

PERANAN LAYANAN INFORMASI BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP TINGKAH LAKU SOSIAL PADA SISWA KELAS XII KR1 DI SMKN2 BOYOLANGU TULUNGAGUNG

Oleh

Tri Wahyuni, S.Pd

Guru BK SMKN2 Boyolangu Tulungagung

ABSTRAK

Dengan layanan bimbingan dan konseling di sekolah khususnya layanan informasi diharapkan siswa dapat memahami dirinya sendiri, sehingga sanggup mempertahankan diri dan bertingkah laku wajar, sesuai tuntutan dan keadaan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Jadi bimbingan disini ditekankan pada tindakan preventif pemeliharaan dan pengembangan untuk memperoleh ketrampilan dan pengertian agar siswa mampu mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan pemeliharaan, perencanaan, penyesuaian, pencapaian dalam bidang pendidikan, pekerjaan, jabatan, karier, pribadi dan sosial. Kaitanya dengan pembentukan perilaku sosial, maka dengan adanya layanan bimbingan konseling sangat mendukung adanya perilaku yang diharapkan. Pembentukan perilaku sosial anak dimulai dari anak siswa SD, karena disinilah landasan pendidikan itu diberikan agar pendidikan yang lebih tinggi nanti tidak menjadi beban guru dan orang tua. Dengan cara mengawasi pergaulan anak-anak dan mengajak pada kegiatan pengajian keagamaan yang terdekat agar anak-anak terkondisi, terdidik dan terlatih dalam kehidupan sosial yang benar dan mantab. Apabila hal ini dilaksanakan dengan baik niscaya pendidikan akan berhasil, mutu pendidikan meningkat, tujuan dan cita-cita bangsa sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional dapat terwujud. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan layanan informasi dalam bimbingan dan konseling terhadap perilaku sosial pada siswa kelas XII KR1 di SMK N2 Boyolangu Tulungagung . Untuk menunjang tujuan tersebut diperlukan adanya data sebagai alat untuk pembuktian. Dalam pengumpulan data menggunakan metode deduktif dan induktif, yang mana setelah data terkumpul selanjutnya diadakan pengolahan data. Agar pengolahan data hasilnya valid, benar dan dapat dipertanggung jawabkan, penelitian ini menggunakan analisa statistik yaitu product moment.

Kata Kunci : Layanan Informasi, Bimbingan dan Konseling , Perilaku Sosial

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Sesuai dengan isi tujuan pendidikan nasional diatas dalam melaksanakan pendidikan di sekolah tidak lepas dari adanya layanan bimbingan dan

konseling di sekolah. Maksudnya suatu proses bantuan kepada siswa dalam rangka menemukan pribadi dirinya sendiri, sehingga peserta didik mengetahui kelebihan atau kekurangan yang dimiliki selanjutnya meningkatkan mutu pendidikan dan ilmu pengetahuan yang dicita-citakan Selain anak mengenal dirinya sendiri, anak akan mengenal lingkungan secara obyektif baik langsung maupun tidak langsung. Adapun pengertian lingkungan meliputi lingkungan rumah, sekolah, masyarakat dan sekitar.

Dengan pemberian bantuan layanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat membantu pada dunia pendidikan dan akan member pencegahan pada peserta didik sebelum menyimpang pada peraturan-peraturan dan norma-norma yang berlaku. Sedangkan tindakan bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif untuk membentuk peserta didik yang sudah mempunyai kasus-kasus tertentu, utamanya masalah kenakalan remaja di sekolah sehingga dengan layanan bimbingan dan konseling akan menjadikan peserta didik lebih meningkat dan berprestasi dalam belajarnya.

Sesuai dengan pengertian layanan bimbingan dan konseling di sekolah maka tindakan bimbingan dan konseling perlu ditingkatkan dalam rangka meningkatkan SDM, guna menjawab tantangan hidup manusia dalam tuntutan kerja.

Menurut Budiono (1994:6) secara khusus bahwa layanan bimbingan dan konseling bertujuan membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan perkembangan melalui aspek pribadi, belajar, social dan karir. Bimbingan pribadi, social dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dan sosial dalam mewujudkan pribadi pekerja yang produktif dan berdedikasi tinggi. Kaitanya dengan pembentukan perilaku social, maka dengan bimbingan dan konseling sangat mendukung. Apalagi menghadapi jaman modern ini banyak anak yang mudah terpengaruh oleh film-film porno, TV,VCD, Play Station yang membuat anak-anak sekolah lupa belajar dan tidak mau belajar.

Pembentukan perilaku social anak dimulai dari peserta didik di tingkat SD karena disinilah landasan pendidikan itu diberikan, agar pendidikan yang lebih tinggi nanti tidak menjadikan beban guru dan orang tua. Dengan cara mengawasi pergaulan anak-anak dan mengajak pada pengajian keagamaan yang terdekat agar anak-anak terkonidisi , terdidik dan terlatih dalam kehidupan perilaku social yang benar dan mantab. Apabila hal ini bisa dilaksanakan dengan baik niscaya pendidikan akan berhasil, mutu pendidikan meningkat , tujuan dan cita-cita bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dapat terwujud.

Berdasar uraian diatas penulis mengajukan judul dalam penelitian ini yaitu “ Peranan Layanan Informasi Dalam Bimbingan Dan Konseling Terhadap Perilaku Sosial Pada Siswa Kelas XII KR1 Di SMKN2 Boyolangu Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018”.

HAKEKAT BIMBINGAN DAN KONSELING

Siti Rahayu Haditono (1972 : 4) menjelaskan bahwa bimbingan adalah pertolongan yang diberikan kepada orang-orang yang minta bantuan sehingga orang tersebut dapat menghindari penyesuaian diri yang salah (maladjustment) dan menambah perasaan senang dan bahagia dalam hidupnya. Dewa Ketut Sukardi (1983:21) menyatakan bahwa bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan pada seseorang agar dapat mengembangkan potensinya, bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan, sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain.

Lukman Ali (1995:571) memberikan pengertian tentang layanan adalah perihal atau cara melayani. Dalam hal ini layanan adalah sangat penting dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Jadi layanan disini adalah bagaimana cara melayani para siswa dengan sebaik-baiknya, agar pelaksanaan Bimbingan dan Konseling berjalan dengan sebaik-baiknya dan diminati oleh para siswa selanjutnya agar tercapai tujuan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Sebagai kesimpulan berdasarkan pendapat para ahli tentang layanan Bimbingan dan Konseling adalah membantu siswa menemukan pribadinya, dalam hal mengenal kekuatan kelemahan dirinya serta menerima dirinya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut.

Dari berbagai pendapat tentang layanan Bimbingan dan Konseling dapat didefinisikan bahwa layanan yang dimaksudkan bertujuan agar peserta menerima dan memahami informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan (Pedoman Pelaksanaan, Pelayanan Bimbingan

dan Konseling, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama 2004:312).

PENGERTIAN BIMBINGAN

Bimbingan adalah sesuatu yang diberikan kepada siswa dalam rangka membantu atau mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi para peserta didik serta berkesinambungan, akhirnya para peserta didik dapat mengatasi masalah-masalah sendiri hingga mencapai kebahagiaan dalam hidupnya. Bimo Walgito (1986:10) mengatakan bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu tersebut dapat mencapai kebahagiaan hidupnya.

PENGERTIAN KONSELING

Winkel (1982:26) mengatakan bahwa "Konseling adalah pertemuan-pertemuan antara dua pribadi yang hasilnya tidak ditentukan sebelumnya, yaitu pertemuan-pertemuan antara dua pribadi yang hasilnya tidak ditentukan sebelumnya yaitu pertemuan, berhadapan muka atau konselor dan konseling yang memusatkan perhatiannya pada persoalan yang sedang dihadapinya".

Berarti pendapat diatas mempunyai pengertian bahwa konseling terjadi antara dua orang yang berhadapan untuk menyelesaikan suatu masalah sampai tuntas.

Menurut Syamsudin (1982:1) konseling adalah "suatu proses bantuan yang menyangkut hubungan langsung antara konselor dengan konseli. Konselor adalah individu yang mempunyai kecakapan dan kemampuan dalam membantu konseli dapat mengambil sikap keputusan dalam mengatasi masalahnya, akhirnya akan mengalami kebahagiaan di dalam kehidupan.

Dari pengertian tersebut berarti konseling itu sifatnya pertemuan dua orang yang berhadapan muka antara konselor dan konseli dalam rangka membantu menyelesaikan masalah dengan tujuan untuk mengambil keputusan guna mengatasi masalahnya, agar hidupnya menjadi bahagia.

Dalam konseling mengandung beberapa unsure yaitu: 1) Konseling adalah bantuan dari konselor pada konseli. 2) 2. Konseling merupakan teknik dari bimbingan. 3) Di dalam konseling antara konselor dan konseli harus bertatap muka atau tatap muka. 4) Konselor hanya mengarahkan saja karena keputusan ada pada konseli itu sendiri. 5) 5. Dalam konseling dari konseli sudah membawa masalah atau problem yang akan dipecahkan.

LAYANAN INFORMASI

Layanan informasi dalam bimbingan dan konseling bertujuan untuk membekali individu dari berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang bimbingan dan konseling yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai peserta didik, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan, prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari termasuk perilaku sosial dan mengambil keputusan.

Menurut Prayitno (1995:15) ada empat bidang layanan informasi dalam bimbingan dan konseling yaitu:

1. Bidang Layanan Bimbingan Pribadi

Bidang ini dapat diperinci menjadi beberapa pokok antara lain:

- 1.1 Pemantapan dan pengembangan sikap dalam beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 1.2 Pemahaman kekuatan diri dan arah pengembangan melalui kegiatan-kegiatan yang kreatif, baik dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat maupun peranannya di masa depan.
- 1.3 Pemahaman bakat dan minat pribadi serta menyalurkan dan pengembangannya melalui kegiatan yang kreatif dan produktif.
- 1.4 Pengenalan kelemahan diri dan upaya penanggulangannya.
- 1.5 Pemahaman dan pengalaman hidup sehat.

2. Bidang Layanan Bimbingan Sosial

- 2.1 Pengembangan kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis.

- 2.2 Pengembangan kemampuan perilaku sosial baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.
- 2.3 Pengembangan hubungan yang harmonis dengan teman sebaya baik di dalam maupun di luar sekolah serta masyarakat pada umumnya.
- 2.4 Pemahaman pengalaman disiplin dan peraturan sekolah.

3. Bidang Layanan Bimbingan Belajar

- 3.1 Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam mencapai informasi dari berbagai sumber dalam bersikap terhadap guru dan staf yang terkait, mengerjakan tugas dan mengembangkan ketrampilan serta dalam menjalani program penilaian perbaikan dan pengayaan.
- 3.2 Menumbuhkan disiplin belajar dan berlatih baik secara mandiri maupun kelompok.
- 3.3 Mengembangkan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial, budaya dan lingkungan sekolah serta masyarakat sekitar untuk pengembangan pengetahuan, ketrampilan dan pengembangan pribadi.

4. Bidang Layanan Bimbingan Karir

- 4.1 Pengembangan konsep diri berkaitan dengan bakat dan kecenderungan pilihan jawaban serta arah pengembangan karir.
- 4.2 Pengenalan bimbingan kerja atau karir khususnya berkenaan dengan pilihan pekerjaan.
- 4.3 Orientasi dan informasi jabatan dan atau usaha memperoleh penghasilan.
- 4.4 Pengenalan lapangan pekerjaan yang dimaksud lulusan SD, SMP/MTS, SMA/SMK/MA dan PT.
- 4.5 Orientasi dan informasi pendidikan menengah umum maupun kejuruan sesuai dengan cita-cita melanjutkan ke pendidikan dan pengembangan karir.

FUNGSI LAYANAN INFORMASI

Menurut Prayitno (1997 :23-24) fungsi layanan informasi ada empat yaitu:

1. Fungsi Pemahaman

Fungsi layanan ini akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik. Pemahaman ini meliputi pemahaman tentang diri peserta didik terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua

dan guru BK dan pemahaman tentang lingkungan peserta didik, orang tua dan guru BK.

2. Fungsi Pencegahan

Fungsi layanan ini akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin terjadi, yang akan mengganggu, menghambat atau menimbulkan kesulitan dan kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

3. Fungsi Pengentasan

Fungsi ini akan menghasilkan teratasinya banyak masalah yang dialami oleh peserta didik.

4. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi dari layanan ini akan menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik.

EVALUASI DAN TINDAK LANJUT LAYANAN INFORMASI

Tujuan dari evaluasi dan tindak lanjut dari layanan informasi ada dua hal antara lain: 1) Untuk mengetahui apakah layanan bimbingan itu efektif atau tidak. 2) Untuk mengetahui adanya umpan balik dari peserta didik apakah layanan itu perlu ditindak lanjuti atau tidak.

Hal tersebut diatas berpedoman pada pernyataan Depdikbud (1993:18) yaitu “ Penilaian adalah suatu kegiatan untuk memperoleh informasi terhadap keefektifan layanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan dilihat dari prosesnya, sedangkan penilaian hasil adalah untuk memperoleh informasi terhadap keefektifan bimbingan dan konseling dilihat dari hasilnya”. Tindak lanjut kegiatan layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan setelah pelaksanaan penelitian, jadi tindak lanjut itu bersifat dinamis, berkembang dan kontinyu. Dimensi sikap dan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan oleh seorang konselor atau pembimbing yang professional serta melaksanakan layanan bimbingan dengan baik, maka peserta didik akan antusias ikut membantu melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yang akhirnya akan merupakan suatu kebutuhan.

PENGERTIAN PERILAKU SOSIAL

Pengertian perilaku sosial menurut W.J.S Poerwadarminto (1992:738) mengatakan bahwa perilaku social berasal dari kata “peri” dan “laku” yang artinya sama dengan tingkah laku atau perbuatan dan kelakuan. Sedangkan menurut Drs. Ahmadi (1991:14) dalam hal ini yang dimaksud perilaku sosial adalah berasal dari *societ* artinya masyarakat, sedangkan *societies* artinya teman.

Selanjutnya kata sosial berhubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain dalam bentuk berlainan. Pada prinsipnya manusia hidup itu adalah untuk bermasyarakat. Oleh karena itu hubungan manusia yang satu dengan yang lain dituntut adanya norma-norma atau aturan-aturan karena manusia adalah makhluk social sehingga tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Dapat juga dikatakan sebagai *behavior individual* (perilaku pribadi) karena perilaku khusus seseorang dalam situasi tertentu. Jadi yang dimaksud *behavior* yang bersifat sosial (perilaku social) adalah hubungan manusia yang satu dengan manusia yang lain.

Menurut Dr. H. Hamzah Yakub (1993:53-59) yang mendorong timbulnya perilaku sosial antara lain:

- Naluri makan (*nutritive instinc*), Begitu manusia lahir telah membawa suatu hasrat makan tanpa didorong oleh orang lain.
- Naluri seksual (*sexual instinc*). Laki-laki dan perempuan apabila telah sampai usia dan saatnya menikah pasti menjadi pasangan hidup.
- Naluri ke ibuan – ke bapakan (*paternal instinc*). Ini merupakan tabiat kecintaan anak terhadap orang tua.
- Naluri berjuang (*combative instinc*). Naluri ini merupakan tabiat yang cenderung mempertahankan diri dari gangguan dan tantangan.
- Naluri ber Tuhan. Yaitu tabiat manusia mencari dan merindukan penciptaNya yang mengatur dan memberi rahmat kepadaNya.

Selain beberapa naluri diatas, masih banyak lagi naluri manusia yaitu naluri ingin tahu, takut, suka bergaul dan insting ingin

meniru yang semuanya itu akan mempengaruhi perilaku dan tingkah laku anak.

UPAYA PEMBENTUKAN PERILAKU ANAK

Untuk membina dan mendidik anak agar menjadi anak yang sholeh diperlu proses pendidikan yang harus dimulai sejak dini. Terutama tentang pendidikan agama atau budi pekerti agar kelak menjadi orng dewasa yang baik. Sedangkan mengenai bakat anak dapat membantu proses pendidikan dalam membina anak. Sebenarnya tiap-tiap anak sejak lahir telah memiliki potensi-potensi atau kemampuan-kemampuan menurut sifat individu yang unik, baik psikologis atau fisik maupun kemampuan yang dimiliki oleh anak.

Beberapa pendapat tentang latar belakang anak yang dapat membantu mendidik anak yang sholeh disampaikan oleh Prof. Dr. SutariImam Barnadib (1986:65) menyatakan bahwa:

- Pendapat Nativisme** yang dipelopori oleh Scopen Houwer beliau mengatakan bahwa bakat mempunyai peranan yang penting, tidak ada gunanya kalau memang bakat anak itu jelek. Sehingga diumpamakan “*merubah emas menjadi perak*” jadi sesuatu yang tidak mungkin.
- Pendapat Empirisme** yang dipelopori oleh John Locke beliau mengatakan bahwa pendidikan itu perlu sekali, teorinya terknal dengan teori “*tabularasa*” yang artinya anak yang lahir diumpamakan sebagai kertas putih dan tergantung kepada yang menulis, jadi anak akan dijadikan apa saja tergantung pendidiknya.
- Pendapat Confergensi** yang dipelopori oleh Williem Stern, beliau mengatakan pendidikan itu perlu sekali tetapi semua itu terbatas karena dari peserta didik. Seolah-olah aliran ini merupakan perpaduan antara aliran Nativisme dan Empirisme, tetapi lebih menekan pendidikan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya anaklahir dalam keadaan fitrah dan dapat berubah karena mendapat pengaruh dari lingkungan dan pergaulan yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh dengan menggunakan teknik uji analisa statistik yaitu product moment yang hasilnya menunjukkan adanya pengaruh layanan informasi dalam bimbingan dan konseling yang dibutuhkan oleh siswa terbukti layanan tersebut memiliki pengaruh yang positif terhadap perubahan perilaku sosial siswa, karena hasil penelitian yang diperoleh sangat signifikan baik pada taraf signifikan 1% maupun 5%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa semakin baik layanan informasi dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa maka perilaku sosial siswa akan lebih baik pula yang berarti akan menguntungkan siswa sendiri, orang tua dan sekolah.

SARAN - SARAN

Berdasarkan pada kesimpulan dan implikasi tersebut diatas maka peneliti ingin mencoba memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Setiap sekolah hendaknya selalu memberikan layanan informasi dalam bimbingan dan konseling kepada siswa khususnya siswa kelas XII KR1 di SMKN2 Boyolangu Tulungagung diprogram setiap bulan, semester atau setiap tahun.
2. Karena layanan informasi yang diberikan kepada siswa itu melibatkan orang tua maka sekaligus orang tua akan lebih memahami arti layanan informasi dalam bimbingan dan konseling, sehingga akan membantu pihak sekolah dalam hal perubahan perilaku sosial siswa yang lebih baik.
3. Guru yang bertugas sebagai konselor atau guru pembimbing hendaknya dapat memberikan kesan ramah dan tidak menakutkan sehingga anak akan memiliki sikap terbuka dan pemberani untuk berkonsultasi tentang masalah yang dihadapi. Dengan cara demikian maka program pemberian layanan informasi dalam bimbingan dan konseling di sekolah akan berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu.1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta: rineka Cipta.
 I Jumhur dan Moh. Surya.1975. *Guidance and Counseling*. CV. Ilmu Bandung.
 Koentjoroningrat.1997. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia.
 Mapiere.Andi.1984. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Surabaya:Usaha Nasional.
 Partowisastro.Koeltoer.1983. *Dinamika Psikologi Sosial*. Jakarta:Erlangga.
 Prayitno.1987. *Profesionalisme Konseling dan Pendidikan Konselor*, Jakarta:Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pengembangan LPTK.

Poerwodarminto. WJS.1988. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.Jakarta.
 Sutrisno Hadi,1984. *Metodologi Riset*. Yogyakarta. Fakultas Psikologi UGM.
 Soyan S Wilis.1986. *Psikologi Remaja Aneka Ilmu*.Jakarata.
 Wawasan Wiyata
Mandala.Januari1985.Jakarata:Depdik bud
 Walgito Bimo Drs.1972. *Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi*.Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta.
 Y.Singgih.D.Gunarso.1990. *Psikologi Remaja*. PT BPK Gunung Mulia. Jakarta